BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Radio RAKA FM, penulis ditempatkan sebagai penyiar dan *team survey*, secara terjadwal dan terstruktur seperti *survey* pendengar RAKA FM dan menganalisa pendengar serta mempresentasikan hasil *survey*. Adapun kegiatan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan baik itu sebagai penyiar pada program acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan maupun *team survey* lapangan terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yakni kegiatan rutin serta kegiatan insidental.

Kegiatan rutin yakni kegiatan yang secara kontinyu atau berulang yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu – waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis.

Aktivitas praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis terhitung sejak tanggal 9 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012 dengan hari kerja senin hingga sabtu dan dengan jam kerja mulai dari jam 09.00 WIB – 17.00 WIB.

Untuk mengetahui lebih rinci tentang kegiatan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di RAKA FM, bisa dilihat pada table 2.1

Tabel 2.1

Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1.	Senin, 9 Juli 2012	• Pengarahan Kerja • Pengenalan Karyawan dan Penyiar RAKA FM • Penyusunan Jadwal Kerja dan Pembimbing • Pengenalan Ruang Kerja		✓
2.	Selasa, 10 Juli 2012	• Pengarahan Dari Station Manager RAKA FM • Mempelajari Kelebihan Dari Radio Dibandingkan Dengan Media Lain • Belajar Membuat *Script* Radio Untuk Iklan		✓
3.	Rabu, 11 Juli 2012	• Mengumpulkan Tugas *Script* Radio • Belajar Teori Tentang Menjadi		✓

		Penyiar Radio Yang baik • Memperaktekkan Cara Menjadi Penyiar Radio Yang Baik		
4.	Kamis, 12 Juli 2012	• Belajar Teori Tentang Cara-Cara Melaporkan Berita Langsung dari Lapangan • Belajar Menjadi Penyiar Untuk Melaporkan Berita Langsung Dari Lapangan		✓
5.	Jumat, 13 Juli 2012	• Mengerjakan Laporan Iklan Radio • Membuat Naskah Iklan dan *Quiz* Selama Bulan Ramadhan		✓
6.	Sabtu, 14 Juli 2012	• Mengerjakan Laporan Iklan Radio • Membuat Naskah Iklan dan *Quiz* Selama Bulan Ramadhan		✓
7.	Senin, 16 Juli 2012	• Mengerjakan Laporan Iklan Radio • Membuat Naskah Iklan dan *Quiz* Selama Bulan Ramadhan		✓
8.	Selasa, 17 Juli	• Membuat Naskah Iklan dan *Quiz*		✓

	2012	Selama Bulan Ramadhan • Menjadi Pengisi Suara Buat *Quiz* dan Iklan Selama Bulan Ramadhan		
9.	Rabu, 18 Juli 2012	• Latihan Menjadi Penyiar Untuk Acara Bulan Ramadhan • Menghadiri Acara Makan Siang Bersama Sebelum Bulan Ramadhan		✓ ✓
10.	Kamis, 19 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Membuat Naskah Iklan • Menjadi Pengisi Suara Buat *Quiz* dan Iklan Selama Bulan Ramadhan	✓	 ✓ ✓
11.	Jumat, 20 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Membuat Naskah Iklan • Menjadi Pengisi Suara Buat *Quiz* dan Iklan Selama Bulan Ramadhan	✓	 ✓ ✓
12.	Sabtu, 21 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Menjadi Pengisi Suara Buat *Quiz* dan Iklan Selama Bulan	✓	 ✓

		Ramadhan		
13.	Senin, 23 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Melakukan *Survey*	✓	
14.	Selasa, 24 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Melakukan *Survey*	✓	
15.	Rabu, 25 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Melakukan *Survey*	✓	
16.	Kamis, 26 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Melakukan *Survey*	✓	
17.	Jumat, 27 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Melakukan *Survey*	✓	
18.	Sabtu, 28 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Menyusun Laporan Hasil *Survey*	✓	✓
19.	Senin, 29 Juli 2012	• Menjadi Penyiar • Menyusun Laporan Hasil *Survey*	✓	✓
20	Selasa, 30 Juli 2012	• Mempersentasikan Laporan Hasil *Survey*		✓

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan sebagai penyiar maupun tim *survey* pendengar radio RAKA FM terhitung sejak 10 Juli 2012 hingga 31 Juli

2012, aktivitas yang dijalankan penulis terbagi menjadi dua yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara kontinyu dan terus – menerus dilakukan oleh penulis selama praktek kerja lapangan berlangsung. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan penulis terbagi menjadi dua yakni sebagai penyiar pada program acara Sahur Oy Dibulan Ramadhan dan sebagai team *survey* pendengar RAKA FM. Adapun rincian deskripsi kegiatan rutin penulis selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

A. Penyiar Radio

Posisi sebagai penyiar radio dilakukan penulis selama 2 minggu terhitung dari tanggal 19 Juli 2012 hingga 29 Juli 2012. Pada dasarnya, deskripsi kerja seorang penyiar radio tidak bisa jauh-jauh dari sang *script writer*. Penyiar menyiarkan materi siaran, yang naskahnya telah dipersiapkan lebih dahulu oleh *script writer*. Selain membawakan materi siaran dengan baik, penyiar radio juga wajib meluangkan waktu untuk membahas dan menggarap konsep acara dalam meeting acara diadakan secara reguler.

- **Proses Penyiaran Radio**

Yang menjadi “bahan baku” dalam proses penyiaran radio adalah program acara siaran. Ide sebuah program acara bisa berasal dari *station manager, program director, music director, announcer*, ataupun pesanan

dari pihak sponsor. Selanjutnya, ide tersebut dibahas dalam rapat terbatas, yang di dalamnya juga dibahas tentang format, tema, durasi, waktu penyiaran, penyiar yang membawakan acara, dan produser acara (ditunjuk dari salah seorang penyiar) yang bertanggung jawab atas program acara tersebut. Penyiar sendiri dipilih oleh *program director* berdasarkan kemampuan mereka. Kemudian, penyiar wajib RAKA FM menulis *script*, yaitu bahan siaran, yang pada stasiun radio lain, dapat pula ditulis oleh *script writer*. *Script* ini sebelum siaran dimulai diperiksa terlebih dahulu oleh *program director* dan produser acara. *Script* bersama dengan daftar lagu yang akan diputar (dibuat oleh *music director*) dan daftar iklan (dibuat oleh *program director*) menjadi "panduan" bagi penyiar dalam membawakan acara siaran. Selama membawakan acara siaran, penyiar juga bertindak sebagai operator, yang menjalankan peralatan penyiaran berupa *mixer*, komputer, dan mikrofon. Di stasiun radio lain, tugas ini dijalankan oleh operator khusus. Penyiar juga mengisi *log book* siaran, yang berisi hal-hal apa saja yang terjadi selama siaran, dan *log book* iklan, yang berisi iklan apa saja yang diputar. Program acara dipancarkan melalui antena, dan ditangkap oleh pesawat radio, sehingga dapat didengar oleh pendengar radio. Dari sudut pandang pendengar, yang menjadi bahan jadi dari perusahaan radio adalah program acara siarannya. Namun, dari sudut pandang radio, yang menjadi bahan jadi dari perusahaan radio adalah pendengar, karena itu yang mereka "jual" ke pengiklan. Melalui bantuan lembaga *survey* independen atau *survey* internal radio, jumlah pendengar

di sebuah program acara diberitahukan secara tertulis sebagai bukti kepada pengiklan. Selanjutnya, pengiklan yang tertarik akan memasang iklannya di program acara tersebut.

- **Peralatan Penyiaran Radio**

Proses penyiaran berlangsung dari sebuah studio yang berisi:

Komputer: berfungsi sebagai alat pemutar lagu-lagu, iklan, maupun program acara yang sudah direkam. Pemutaran lagu menggunakan bermacam-macam aplikasi *software*, salah satunya adalah MPEG DJ.

Mikrofon: berfungsi untuk menangkap suara penyiar.

Telepon: berfungsi sebagai penerima pesan dari pendengar di rumah ataupun *live report* dari penyiar yang melaporkan kejadian/peristiwa secara langsung di luar studio. *Live report* dapat juga ditangkap oleh pemancar jika dipancarkan dengan gelombang frekuensi.

Mixer: berfungsi untuk menyatukan berbagai macam unsur dan komponen suara menjadi satu di telinga pendengar, yaitu:

- suara penyiar dari mikrofon - lagu dan iklan dari komputer .
- suara pendengar atau *live report* dari telepon

Dari *mixer*, gelombang suara dialirkan melalui kabel ke luar studio menuju ke peralatan pemancar yang terdiri dari:

Processor dan Equalizer: berfungsi memproses suara dari *mixer* menjadi lebih jernih dan jelas (misalnya dengan menambah efek bass), dan menyalurkannya ke pemancar.

Pemancar: Mengubah gelombang suara dari *processor* menjadi gelombang radio dan memancarkannya ke antena.

Antena: Menyebarluaskan gelombang radio di udara agar dapat ditangkap oleh pesawat radio.

- **Program Acara Siaran Radio Sahur Oy Dibulan Ramadhan**

Program acara ini merupakan program unggulan di bulan ramadhan yang berlangsung setiap hari mulai dari jam 02.00 dini hari sampai 05.00 pagi dengan tujuan acara menemani sahur Sahabat RAKA FM (sebutan bagi pendengar RAKA FM) dengan topik – topik seputar sahur serta tips singkat menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan dan *quiz* interaktif tentang 25 Nabi dengan hadiah yang disediakan oleh Miyako dan Daktarin. Pendengar bisa berpartisipasi atau *request* lagu melalui *line* SMS, Facebook dan Twitter RAKA FM. Adapun target pendengar acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan mayoritas umur: 20- 29 tahun, *male / female*, Segmentasi dewasa muda dan ibu rumah tangga. Adapun Bulan program acara Sahur Oy di Bulan Ramadhan ini dapat berjalan lancar karena hasil kerja sama baik tim dengan proses sebagai berikut:

Rapat program

Rapat yang diadakan secara rutin ini dihadiri oleh produser, pengarah acara, penulis *lay out* serta penulis sebagai penyiar. Tugasnya menyampaikan ide atau gagasan sebagai bahan masukan untuk acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan. Ide-ide tersebut biasanya mengenai usulan tentang topik apa yang akan diangkat yang tentunya topik yang menarik dan cerita seru pada saat sahur. Kemudian ide-ide yang masuk dipertimbangkan dan dinilai topik mana saja yang relevan untuk disajikan dalam acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan. Setelah topik ditentukan dan disetujui oleh produser, pengarah acara dan penulis *lay out* menentukan narasumber yang dapat dijadikan lawan bicara . Kemudian bahan-bahan yang berhubungan dengan topik yang diangkat dikumpulkan dan diberikan kepada penyiar untuk menentukan arah pembicaraan pada saat siaran nanti yang setengah jam sebelum acara dimulai, pada saat eksekusi ada teman operator studio yang sudah siap mengawal acara agar berlangsung dengan baik. Setelah semua siap maka eksekusi acara pun bisa dapat dimulai untuk disajikan kepada para pendengar secara menarik agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan memperoleh informasi bagi para pendengar. Hal ini merupakan tugas seorang penyiar untuk membuat jalannya acara menjadi menarik sehingga tidak membosankan.

Persiapan pertama yang dilakukan oleh penyiar ketika topik yang akan diangkat telah terpilih maka minimal penyiar harus tahu mengenai materi tersebut dan pada saat berlangsungnya acara operator pun turut membantu penyiar di acara ini, selain bertugas memutar lagu untuk memberikan hiburan, operator juga membantu penyiar menerima telepon dari pendengar yang ingin bertanya serta sms yang akan dibacakan oleh penyiar. Operator juga menyeleksi pendengar mana yang layak atau tidak untuk di- *on air*-kan. Opini-opini dan cerita menarik dan berkaitan dengan topik acara dari para pendengar baik melalui telepon atau sms akan mendapatkan atensi dari penyiar sehingga penyiar dapat menanggapi dan menampung setiap cerita yang sesuai dengan topik.

Menentukan Format dan Pembawa Acara

Format acara yang diadopsi ke dalam program Sahur Oy Di Bulan Ramadhan adalah dialog interaktif dimana pembawa acara menceritakan hal yang menarik dan unik mulai dari hidangan sahur, kejadian unik pada sahur dan sebagainya. Dengan melibatkan partisipasi pendengar melalui telepon atau SMS.

Dalam pelaksanaan eksekusi siarannya dibawakan dengan santai dan disertai dengan humor agar menarik pendengar untuk berinteraktif langsung serta diisi dengan perbincangan hangat tentang tips – tips puasa di bulan ramadhan yang bisa menjadi

acuan dan panduan bagi pendengar, dimana tiap minggunya membahas tema- tema yang berbeda, di selingi pula dengan lagu – lagu Hits pop Indonesia dan Pop Barat.

Memilih Topik

Pemilihan topik untuk disajikan dalam acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan merupakan hak *prerogative* produser yang tentu juga diminta pendapat dari tim kerja lainnya sehingga terjadi kesepakatan.

Darmanto (1999:34) menjelaskan bahwa tema atau topik memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai bingkai atau pengikat dan sekaligus sebagai sumber permasalahan yang akan dibahas. Dengan adanya tema atau topik maka masalahnya dapapt dirumuskan dengan jelas dan tujuan program bisa ditentukan.

Topik-topik yang dimunculkan dalam program acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan merupakan masalah-masalah yang umumnya terjadi saat Bulan Ramadhan. Selain menemani sahur para Sahabat Raka, acara ini juga memberikan tips-tips seputar ramadhan misalnya; tips mencegah bau mulut saat berpuasa, tips sajian sehat saat sahur, dan lain-lain.

Penentuan topik yang disajikan kepada pendengar dalam acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan dimaksudkan oleh pihak redaksi agar acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan menarik untuk didengar oleh segmentasi yang diinginkan.

Melakukan Riset

Menurut Brandt (2002:143), riset dapat dilakukan dengan cara melihat kembali sejumlah bahan rujukan seperti koran, kliping, buku, rekaman, wawancara dan sebagainya.

Dalam hal ini produser dan penyiar bertugas untuk melakukan riset sebagai bahan acuan untuk menyampaikan materi dari topik yang akan dibahas.

Persiapan Peralatan Teknis

Persiapan untuk acara Sahur Oy Di Bulan Ramadhan yang berkaitan dengan hal teknis dilakukan oleh operator siaran untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya siaran. Karena peralatan teknis sudah tersedia di studio seperti *headphone*, *microphone*, komputer, sever penerima telepon dan SMS dan sebagainya.

B. Survey

Selain diberikan tugas sebagai penyiar radio di program acara Sahur Oy Dibulan Ramadhan, penulis juga diberikan tugas untuk melakukan *survey* ke lapangan. Tugas ini diberikan oleh Ibu Viliny Lesmana selaku *Station Manager* dengan tujuan ingin mengetahui gaya hidup pendengar radio terutama Radio RAKA FM. Melakukan *survey* kelapangan dilakukan penulis

selama kurang lebih satu minggu terhitung sejak tanggal 23 Juli 2012 hingga 27 Juli 2012.

Survey adalah suatu kegiatan pengumpulan informasi dari sejumlah responden dengan menggunakan berbagai teknik/metoda/cara, misal menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian *survey* dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi.

Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam pelaksanaan penelitian survei adalah individu. Untuk penelitian tertentu misalkan program acara siaran di radio, sebagai unit analisa bisa saja pasangan suami istri, pasangan yang mendengarkan program siaran radio atau rumah tangga sebagai keseluruhan tetapi satu wawancara untuk kuesioner tetap ditujukan kepada satu orang.

Arti penting *Survey* bagi stasiun radio komunitas. Beberapa kelompok penelitian media biasanya melakukan *survey* komersial untuk menentukan potensi periklanan radio siaran. Kebanyakan *survey* ini dilakukan secara kuantitatif yang dilakukan berdasarkan wilayah (regional atau nasional) dan lebih diarahkan pada pemograman di kota.

Bagi radio komunitas, hasil survei dapat digunakan untuk beberapa hal antara lain adalah :

- Sebagai bahan untuk perencaaan program acara siaran radio.
- Sebagai bahan untuk evaluasi program radio.
- Sebagai bahan analisis terhadap suatu hal/isu.
- Sebagai bahan masukan untuk investigasi (penelitian) selanjutnya.
- Sebagai bahan untuk berita.

Banyak cara dapat dilakukan oleh para pengelola radio komunitas guna mendapatkan masukan dari pendengarnya. Metode yang dapat digunakan adalah *survey* atau jejak pendapat, misalnya dengan menyebarkan serangkaian pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket atau kuesioner kepada sejumlah warga yang dipilih secara acak ataupun tertentu.

Berdasarkan contoh pemanfaatan hasil *survey*, dapat dilihat bahwa ada hasil *survey* yang dapat digunakan langsung dan ada hasil *survey* yang diolah terlebih dahulu (baru kemudian dapat dimanfaatkan). Sesungguhnya hal ini terkait dengan siklus program acara radio dan prinsip jurnalisme. Yaitu penggalian, pengolahan, penyebaran dan pemanfaatan informasi.

Berikut adalah lembar pertanyaan yang diajukan pada para pendengar radio yang dipilih secara acak :

SURVEY **PENDENGAR RADIO RAKA 98.8 FM BANDUNG**

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

I. Identitas Responden

1. Nama : …….....
2. Alamat : …….....
3. Jenis Kelamin : …...…….....
4. Umur : ……...….....
5. Pekerjaan : …….....
6. Pendidikan : …….....

II. Pilihlah Salah Satu Jawaban Yang Saudara Anggap Benar dan Berikan Tanda (X).

1. Radio apa yang paling sering anda dengarkan?

   □ _____ Alasan : _____

   □ _____ Alasan : _____

   □ _____ Alasan : _____

   □ _____ Alasan : _____

2. Jam berapa anda paling sering mendengarkan radio?

   □ Pagi, jam _____

   □ Siang, jam _____

- Sore, jam _____
- Malam, jam _____

3. Dimana biasanya anda mendengarkan radio
   - Di rumah
   - Di kantor
   - Di mobil
   - Internet (*Live Streaming*)
   - Di tempat – tempat umum
   - Lain-lain : .....

4. Apakah anda termasuk pendengar yang aktif berpartisipasi dalam acara radio, misalkan mengirimkan SMS, Telfon atau mengirimkan komentar di Website dan situs jejaring social Radio tersebut
   - Ya
   - Tidak

5. Program radio yang disukai
   - Musik / lagu
   - Berita dan infrormasi
   - Kuis
   - Talkshow
   - *Request* lagu (permintaan lagu)

6. Apakah dengan adanya IKLAN dan PROMO Radio di dalam playlist cukup mengganggu anda

   - Ya
   - Tidak

   Alasan : …….....

7. Apakah anda mempunyai Radio Favorit, Penyiar Favorit atau Program Radio Favorit ? Sebutkan.

   Radio Favorit : …….....

   Penyiar Favorit : …….....

   Program Favorit : …….....

8. Tempat belanja bulanan yang anda kunjungi :

   - Carrefour
   - Borma
   - Alfamart
   - Yogya
   - Griya
   - Indomart
   - Lain-lain : .....

9. *Genre music* yang mana yang paling anda sukai?

- Pop
- Balada dan Akustik
- Rock, Hardcore
- Jazz, Soul atau Reggae
- Dangdut atau Keroncong
- Lain-lain : ….....…….....

10. Informasi seperti apa yang anda butuhkan dari radio?

- Informasi lalu lintas dan cuaca
- Berita politik / ekonomi / hukum
- Infotainment
- Informasi event
- Lain-lain : .....

11. Mall yang paling sering anda kunjungi

- Bandung Trade Centre
- Trans Studio Mall (TSM)
- Istana Plaza (IP)
- Bandung Indah Plaza
- Paris Van Java (PVJ)

 Lain-lain : .....

Adapun tempat dilaksanakannya survey adalah sebagai berikut :

- Bandung Indah Plaza (BIP)
- Gazibu
- Bandung Elektronik Center (BEC)
- Pusat Dakwah Islam (PUSDA'I)
- Dago
- Sadang Serang
- Sari Jadi
- Pemukiman warga setempat
- Antapani
- Gagak

Hasil dari *survey* yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Radio Raka adalah radio yang paling banyak didengarkan kedua setelah radio Ardan.
- Responden paling banyak mendengarkan radio pada pagi dan malah hari.
- Responden banyak mendengarkan radio dirumah dengan persentasi yang paling tinggi.
- Program acara yang banyak disukai responden adalah acara musik dengan genre musik pop memiliki persentase paling tinggi atau paling banyak di minati oleh responden.
- Alfamart dan borma merupakan pusat perbelanjaan yang banyak dikunjungi oleh responden

- Bandung Indah Plaza (BIP) merupakan mall yang banyak dipilih responden sebagai mall yang banyak diminati.
- Responden banyak menggunakan handphone sebagai alat untuk mendengarkan radio.

Tempat tersebut di pilih secara acak menurut kesepakan antara peneliti dengan pihak perusahaan dalam hal ini adalah Radio Raka FM Bandung yang langsung di tangani oleh Ibu Viliny Lesmana sebaga Station Manager dari Radio RAKA FM Bandung, dengan alasan tempat tersebut banyak di kunjungi oleh masyarakat kota bandung karena merupakan lokasi yang berada di tengah kota dan pusat perbelanjaan yang di anggap cukup mewakili respondent secara keseluruhan.

a. Respondent Penelitian (Survei)

Responden adalah sample yang di ambil dari keseluruhan populasi yang akan di teliti dengan meminta keterangan atau informasi yang di butuhkan untuk kegiatan penelitian yang di laksanakan.

Respondent penelitian dalam kegiatan survei ini, ditentukan melalui umur respondet yang telah di tetapkan oleh perusahaan (Raka FM Bandung) sebagai pendengar Radio Raka FM Bandung yang memiliki segmentasi Keluarga Muda, yang berkisar antara Remaja Hingga Deawasa Tua. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2.2

Respondent Penelitian (Survei)

NO	RESPONDENT	USIA	KETERANGAN
1	REMAJA	17 – 19 TAHUN	PELAJAR
2	DEWASA MUDA	20 – 23 TAHUN	MAHASISWA
3	DEWASA MUDA	24 – 27 TAHUN	EKSEKUTIF MUDA
4	DEWASA TUA	28 – 30 TAHUN	PENGUSAHA
5	DEWASA TUA	30 – 35 TAHUN	PENGUSAHA

Sumber: arsip penulis

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu – waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis. Selama melaksanakan praktek kerja lapangan terhitung sejak tanggal 9 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012, penulis melaksanakan kegiatan insidental beberapa kali. Adapun deskripsi kegiatan insidental yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan yakni sebagai berikut :

A. Pengarahan Kerja

Pengarahan kerja merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya insidentil. Ini dikarenakan pengarahan kerja dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya praktek kerja lapangan dengan maksud mengarahkan penulis terkait kerja apa saja yang akan dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Pengarahan kerja sendiri dipimpin oleh Bapak Yoga selaku HRD radio Raka FM pada saat hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

B. Pengenalan Karyawan dan Penyiar Raka FM

Pengenalan karyawan dan penyiar dimaksudkan agar penulis mengenal siapa saja yang menjadi bagian dari pegawai serta penyiar yang nantinya akan membimbing penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sama halnya dengan pengarahan kerja, pengenalan reporter dan redaksi juga dilakukan pada hari pertama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.

C. Penyusunan Jadwal Kerja dan Pembimbing

Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing masih sama dilaksanakan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing ini dimaksudkan agar nantinya penulis dapat terarah dan melaksanakan kerja sesuai *job desk* dan jadwal yang disusun serta diarahkan oleh pembimbing yang ditetapkan.

D. Pengenalan Ruang Kerja

Pengenalan ruang kerja yang dilakukan redaksi masih sama pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Kegiatan insidentil ini dimaksudkan agar penulis lebih mengenal ruang kerja penulis melaksanakan praktek kerja lapangan.

E. Mempelajari Tentang Kelebihan Radio Dibandingkan Media Lain

Pada awal melakukan Praktek Kerja Lapangan, penulis terlebih dahulu diberikan materi oleh beberapa karyawan disana tentang kelebihan radio dibandingkan media lain. Tujuannya adalah agar para peserta PKL mengerti tentang kelebihan media radio dibandingkan media lain walaupun teknelogi sudah semakin maju. Adapun kelebihan radio adalah sebagai berikut :

- Segera dan cepat
- Aktual dan faktual
- Berdampak luas dan relevan bagi masyarakat
- *News that you can see*
- Personal
- Selintas
- Antidental dan fokus
- Lokal emotional

F. Belajar Membuat *Script* Iklan dan *Quiz* Radio

Karena hari PKL hampir bersamaan dengan bulan suci ramadhan, radio RAKA FM mempunyai banyak sekali program atau *quiz* untuk menyambut bulan ramadhan. Oleh sebab itu penulis mendapat tugas untuk membuat naskah radio untuk iklan maupun *quiz*. Sebelum mambuat *quiz*, penulis terlebih dahulu diajarkan tentang cara membuat naskah iklan yang baik. Adapun ilmu yang didapat penulis adalah sebagai berikut :

KARAKTERISASI IKLAN RADIO

Radio merupakan media audituf dan atraktif, artinya mengandalkan pendengaran untuk menyapa pendengar. Bagi si pendengar, radio seperti berbicara dengannya. Karena itulah, maka iklan di radio memiliki karakteristik sebagai berikut.

- *Theater of the mind*, artinya iklan yang didengar harus mampu menghasilkan pesan yang "bermain-main" di benak pendengar. Dengan kata lain, iklan itu harus mampu menyebabkan pendengar berimajinasi mengenai pesan iklan yang disampaikan.
- Pribadi, artinya media yang paling intim dengan khalayak sasaran. Iklan di radio seperti tidak berjarak. Pesannya seperti orang yang berbicara langsung dengan kita.
- Radio kurang menjadi perhatian penuh pendengarnya. Dengan demikian, iklan di radio didengarkan sambil melakukan pekerjaan lain.
- Iklan ditayangkan hanya sekelebat, sekali dengar.

Dengan memperhatikan karakteristik tersebut, seorang *copywriter* harus memperhatikan lima prinsip dalam menulis iklan radio. Berikut ini adalah prinsip-prinsip tersebut.

- Menulis untuk berbicara, bukan untuk dibaca atau ditatap. Elemen radio adalah suara bukan teks. Dengan demikian, estetika yang dibuat adalah untuk indra pendengaran bukan indra penglihatan. "Sampo cocok untuk seluruh keluarga" bukan "Shampo X adalah sampo yang cocok digunakan oleh seluruh keluarga". Diksi yang digunakan adalah kata dan kalimat yang mudah dimengerti, yaitu akrab dalam percakapan sehari-hari. "Saya Titik Puspa", bukan "Saya adalah Titik Puspa". Kata "adalah" merupakan konsumsi media cetak sehingga harus dihilangkan. bahasa lebih dipentingkan dari pada tata bahasa.
- Menulis sebagai bentuk komunikasi langsung. *Copywriting* yang dihasilkan juga bersifat langsung kepada target *audience*, yaitu pendengar radio. Tidak ada istilah pihak ketiga atau pihak keempat yang harus dituju.
- Menulis dalam kerangka kreatif dari individu ke individu. Komunikasi siaran radio adalah hubungan antarpribadi. Citra yang dihidupkan adalah medium komunikasi personal. Sehingga *copywriting* yang diciptakan harus mencapai keakraban komunikasi personal, dengan jalan:
    a. menghindari menulis dengan berpidato, kecuali jika memang konsep kreatifnya demikian.
    b. bunyi tulisan harus membentuk suasana informal

c. *copywriting* harus menciptakan suasana akrab dan bersahabat

d. *copywriting* harus komunikatif, *to the point*. Satu ide, satu kalimat, serta ringkas dan padat.

- Menulis dengan prinsip sekali ucap, langsung dimengerti. Karena syarat mutlak naskah radio adalah *Clarity has Top Priority* (kejelasan adalah prioritas utama). Kalimat yang panjang harus dibuat menjadi pendek dan sederhana.
- Menulis dengan kesadaran bahwa hasil karyanya akan diwujudkan dalam bentuk suara. Kata dan gayanya berperan sebagai jembatan komunikasi sehingga peran penjualan dapat tersalurkan dengan baik, dengan demikian, maka:

    a. kata-kata yang digunakan harus bermakna kongkrit,

    b. jangan menggunakan kata-kata abstrak yang hanya berkitat di alam pikiran kreatif si *copywriter* sendiri

    c. jagan menggunakan kata yang bunyinya mirip. Misalnya Dewi -- Deni, kentang--ketan, kepala--kelapa.

FORMAT IKLAN RADIO

Script iklan radio bentuknya seperti menulis naskah sandiwara atau *screenplay*. *Script* ditulis dengan bahasa lisan atau percakapan. Jadi tidak terlalu gramatikal, kecuali untuk lucu-lucuan. Dalam hal ini, bahasa lebih penting dari pada tata bahasa. Tentu saja dengan siapa kita berbicara atau siapa target audience kita, jangan pernah dilupakan.

Berbeda dengan iklan media cetak, iklan di radio mempunyai bahasa, batasan waktu, dan peristilahan yang khusus. *Script* iklan radio

menggunakan kode tertentu yg diketahui secara umum oleh kalangan periklanan. Waktu untuk iklan radio dibatasi oleh durasi, dan dihitung berdasarkan detik. Biasanya ketententuan pengaturan waktu dalam iklan radio sebagai berikut:

- umumnya 60 detik (ada yang 30 atau 45 detik)
- 5-10 detik pertama sebagai *building situation* (pendengar sudah tahu *setting* dan tokoh)
- detik ke-11 sampai ddengan 45 berisi konflik
- detik ke-45 hingga 60 berisi solusi

Oleh karena itu, selalu sediakan *stopwatch* pada saat menulis *script* iklan radio. Untuk keamanan dalam penyiaran (agar tidak terpotong oleh acara lain di radio), sebaiknya durasi dibuat dua atau tiga detik lebih pendek. Misalnya durasi 60 detik, buatlah 58 detik.Walaupun terkadang ada juga media radion yang mau memberi toleransi beberapa detik. Mintalah bagian Media untuk bertanya kepada pengelola stasiun radio tentang ada tidaknya toleransi itu.

Untuk membuat iklan radio lebih menarik, tidak datar, dan tidak membosankan, buatlah semacam ucapan atau kata-kata pemancing perhatian di akhir dialog. Dalam bahasa Inggris biasanya disebut dengan *book*.

G. Belajar Teori Tentang Menjadi Penyiar Yang Baik

Sebelum diberi kepercayaan untuk melakukan siaran, penulis terlebih dahulu diajarkan secara teori tentang menjadi penyiar yang baik oleh *program director*,

announcer dan *music direcror* RAKA FM yaitu Mbak Anna Delianna. Didalam kesempatan ini, Mbak Anna menjelaskan tentang menjadi menyiar yang handal.

Penyiar adalah ujung tombak dari sebuah radio. Baik buruk nya penyiar sangat dipengaruhi oleh baik dan buruknya kapasitas seorang penyiar yang dapat menyajikan informasi sesuai dengan kapasitas radionya (*segmentation*) ditambah dengan kelihaiannya dalam mengolah kata-kata, lagu, dan tentunya iklan.

Penyiar yang baik adalah penyiar yang tahu akan segmen radionya dengan baik, yang tentunya juga mengetahui segmen dari acara yang dibawakan. *Air personality*, ini adalah sifat yang wajib dimiliki oleh seorang penyiar. Kepribadian seorang penyiar ketika diudara bukanlah kepribadian dirinya sendiri ketika tidak mengudara (*off air*), artinya seorang penyiar harus mampu menghadirkan sisi yang berbeda dari dirinya sendiri ketika berada dalam *box* siaran (mengudara-*on air*). *Theatre of Mind*, menciptakan gambar dalam imajinasi atau khayalan pendengar. Jadi penyiar harus mampu memaparkan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pendengar. Misalnya penyiar menyampaikan siaran langsung sepak bola maka apa yang diucapkan penyiar harus mampu mengambarkan betapa pertandingan sangat seru, apakah dengan menggunakan intonasi yang tinggi dan tempo yang cepat. Dan tentu berbeda saat menyiarkan *talkshow* dengan musik.

Penyiar yang baik adalah penyiar yang dapat mengolah sendiri ragam informasi yang ada. Baik dari koran, internet maupun *citizen journalism* (informasi dari masyarakat). Pengolahan informasi yang baik inipun tidak terlepas dari wacana 5W1H yang tentunya disesuaikan pula dengan kondisi segment radionya. Pengolahan berita atau informasi yang baik oleh penyiar juga dipengaruhi dari seberapa sering atau seberapa banyak penyiar itu mendapatkan informasi dari luar (bukan ketika berada di radio), misalnya ketika dirumah atau ditempat-tempat umum, atau seberapa

sering penyiar membaca buku, majalah, koran, atau internet. Hal ini sangat penting karena sangat mempengaruhi kondisi verbal dari sang penyiar dalam menyajikan informasi.

Keterbukaan informasi sekarang seharusnya menjadikan penyiar menjadi lebih profesional dalam mengemas sebuah acara beserta kontennya. Bukan zamannya lagi penyiar selalu disediakan segala materinya, tetapi penyiar harus bisa mencari dan mengolah materi sendiri yang disesuaikan dengan segment radionya.

Ada 5 teknik yang harus dikuasai penyiar, yaitu :

- Pengolahan nafas
- Pengolahan *power*
- Arikulasi yang jelas
- Intonasi
- *Speed* (cepat aua lambatnya nada suara)

H. Mengikuti Kegiatan Reportase Dilapangan

Penulis sangat beruntung karena telah diberikan pengalaman berharga untuk ikut terjun langsung kelapangan dalam mengabarkan langsung kondisi lalu lintas. Penulis mengabarkan kemacetan yang terjadi dijalan RE. Martadinata dikarenakan bertepatan dengan pulangnya anak sekolah dan hasilnya langsung di *on-air*kan secara langsung diradio dalam program acara berita lalu lintas.

I. Laporan Iklan Radio (Bukti Siar)

Kegiatan insidentil terakhir yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan di radio RAKA FM yakni membuat bukti siar dengan *microsoft exel*. Setelah melakukan kesepakatan dengan perjanjian yang dibuat, pihak radio kemudian membuat iklan sesuai dengan keinginan klien. Dan saat iklan siap disiarkan RAKA FM akan menghubungi klien untuk pemberitahuan jika iklannya siap

mengudara. Selanjutnya bagian marketing memberikan laporan kepada klien berupa bukti iklan siar yaitu bukti rekaman atau dokumen yang diberikan kepada klien sebagai bukti bahwa iklan telah disiarkan.

Bukti iklan yang dalam bentuk dokumen dibuat dengan *microsoft exel*, dengan cara memasukkan waktu tayang iklan tersebut sesuai yang ada di master. Secara otomatis iklan yang sduah diputar akan otomatis masuk kedalam master lengkap dengan waktunya.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1 Jurnalistik Radio

Sebelum penulis menjelaskan mengenai jurnalistik radio, penulis terlebih dahulu akan menguraikan mengenai apa yang di maksud dengan jurnalistik radio, dan untuk memahami jurnalistik radio penulis mengawali dengan pengertian jurnalistik terlebih dahulu.

Jurnalistik memiliki pengertian sebagai proses dan teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi berupa *news* (berita) dan opini (*views*) kepada publik melalui media massa, (Romli, 2008:64). *Kustadi Suhandang* dalam buku "Pengantar Jurnalistik" menyimpulkan:

> "Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, rangka memenuhi segala kebutuhan dalam hati nurani khalayaknya." (Suhandang, 2010:23)

Sementara itu menurut adinegoro dalam Baksin (2009:47) mengemukakan bahwa jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada

masyarakat dengan selekas – lekasnya agar tersiar seluas – luasnya. Dari asal usul kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, antara lain : catatan, kejadian, kewartawanan dan surat kabar. Dari sinilah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik sebagai berikut :

> "Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebarluasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa." (Baksin, 2009:50)

Sedangkan Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan Radiasi Elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Radio sebagai salah satu media ter tua dalam sejarah perkembangan media Informasi di Dunia, Radio mempunyai karakter yang cukup kuat dan sangat-sangat personal dengan pendengarnya.

Radio merupakan salah satu media komunikasi sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat yg khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra. Karnanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. Begitu sederhananya untuk menikmati sajian radio.

> "Radio adalah alat untuk melayani tiga tujuan; memelihara, memperluas, dan melancarkan kebudayaan. Ini perlu diperhatikan dengan munculnya nilai, walaupun nilai penyiarannya pada masyarakat tidak dapat mencapai

keseimbangan dan kestabilan". Selain berfungsi sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan radio berfungsi sebagai alat yang memancarkan kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Media radio berfungsi sebagai media penyampaian informasi yang mencakup ideology, norma, seni, ilmu pengetahuan dan agama (suemarjan 1990 : 189).

Jurnalistik Radio (*radio journalism, broadcast journalism*) adalah proses produksi berita dan penyebarluasannya melalui media radio siaran.

Jurnalistik radio adalah "bercerita" (*storytelling*), yakni menceritakan atau menuturkan sebuah peristiwa atau masalah, dengan gaya percakapan (*conversational*).

Dengan demikian dapat disimpulkan jurnalistik radio adalah penyebarluasan berita atau informasi yang merupakan fakta atau kebenaran, secara aktual yang dan cepat kepada khalayak ramai secara serentak dengan menggunakan media elektronik audio.

Ciri dari jurnalistik radio dari berita yang disiarkan adalah berita yang benar, obyektif & bersusila yang disusun dengan bahasa sederhana sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh khalayak dalam sekilas dengar.

2.3.2 Fungsi jurnalistik

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi - fungsi Media Massa terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain,

apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

   Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3 Karakteristik Jurnalistik Radio.

Radio siaran mempunyai gaya tersendiri (*radiostyle*), timbul karena 2 hal: sifat radio siaran & sifat pendengar radio.Jurnalistik radio siaran lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknogikal & fisikal.

a. Verbal : berhubungan dengan kemampuan menyusun kata & kalimat yang komunikatif.
b. Teknogikal : terkait teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas & jernih oleh pesawat radio penerima.
c. Fisikal : berkaitan dengan tingkat kesehatan fisik & kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap & mencerna setiap pesan kata / efek suara yang ditampilkan.Sifat radio :
    - **Auditif**. untuk didengarkan, untuk telinga, untuk dibacakan atau disuarakan.
    - ***Spoken Language***. Menggunakan bahasa tutur atau kata-kata yang biasa diucapkan dalam obrolan sehari-hari (*spoken words*). Kata-kata yang dipilih mesti sama dengan kosakata pendengar biar langsung dimengerti.
    - **Sekilas**. Tidak bisa diulang. Karenanya harus jelas, sederhana, dan sekali ucap langsung dimengerti.

- **Global**. Tidak detail, tidak rumit. Angka-angka dibulatkan, fakta-fakta diringkaskan.

Menurut beberapa pakar mengenai Jurnalistik Radio banyak yang menjelaskan mengenai karakteristik radio tersebut di atas yang didukung dengan berbagai unsur – unsur penting dalam penyampaian berita atau informasi dalam media massa radio. Diantaranya :

1. *Announcer*/ Penyiar Radio

Penyiar atau dalam bahasa inggris di sebut dengan announcer adalah orang yang dapat menyampaikan ide, gagasan, berita atau informasi pada khalayk atau pendengar.

Kedudukan seorang *Announcer* (penyiar radio) mempengaruhi persepsi dan penerimaan pendengar. *Announcer*yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis pendengar untuk mendengarkan program acara yang sedang dibicarakan.

Penyiar adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, ia berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya –bahkan perilakunya— berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya.

2. Bahasa.

Pengertian bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguistik struktural menyimpulkan bahwa kelanggengan sebuah sistem bahasa justru terjadi karena setiap orang bebas di hadapan bahasa. Sebagai sebuah sistem, bahasa memang cenderung langgeng karena kebebasan masyarakat di hadapan bahasa (Sarwono, 2001:42). (Baksin, 2009:67)

Antara bahasa sebagai sarana komunikasi verbal dan budaya memang tidak bisa dilepaskan. Keduanya saling terkait dan memengaruhi. Bahasa merupakan cerminan dari budaya yang berlaku, sementara budaya menyebarluaskan nilai – nilai melalui bahasa.

Seperti yang disebutkan *Wandhangh*, bahasa merupakan institusi sosial. Bahasa ada karena manusia berinteraksi dalam kelompok – kelompok sosial. Sebagai suatu institusi sosial, bahasa mencerminkan dan memengaruhi masyarakat di mana bahasa menjadi salah satu bagiannya (Devito, 1997:157). (Baksin, 2009:68).

2.3.4 Bahasa Jurnalistik Radio

Bahasa jurnalistik elektronik (radio & televisi) tetap menggunakan standar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Karena jurnalistik radio maupun televisi mempunyai sifat *intimacy* (kedekatan/intim), maka ada perbedaan yang menyolok antara bahasa jurnalistik televisi dengan bahasa jurnalistik cetak. Jika media cetak menekankan pada aspek bahasa formal, maka media radio maupun televisi menekankan pada aspek bahasa informal.

Keformalan diukur berdasarkan kategori bahasa lisan (tutur). Bahasa formal artinya bahasa tulis yang kaku dan tidak menimbulkan *intimacy*, kecuali dalam penuliasan khas seperti *feature*, sementara bahasa informal merupakan bahasa tutur yang memungkinkan terjadinya kontak antara komunikator dalam hal ini *Announcer* dengan komunikan (*audience*).

- **Prinsip Penulisan dalam Berita radio.**

  Dalam bahasa formal dan informal yang di sajikan dalam sebuah radio memiliki beberapa prinsip penulisan yaitu :

  1. ELF – *Easy Listening Formula*. Susunan kalimat yang jika diucapkan enak didengar dan mudah dimengerti pada pendengaran pertama.
  2. KISS – *Keep It Simple and Short*. Hemat kata, tidak mengumbar kata. Menggunakan kalimat-kalimat pendek dan tidak rumit. Gunakan sesedikit mungkin kata sifat dan anak kalimat (*adjectives*).
  3. WTYT – *Write The Way You Talk*. Tuliskan sebagaimana diucapkan. Menulis untuk "disuarakan", bukan untuk dibaca.
  4. Satu Kalimat Satu Nafas. Upayakan tidak ada anak kalimat. Sedapat mungkin tiap kalimat bisa disampaikan dalam satu nafas.

- **Elemen Pemberitaan**

  Selain dari pada prinsip penulisan dalam penyusunan sebuah berita atau informasi dalam radio juga harus memperhatikan elemen pemberitaan yaitu :

  1. News Gathering – pengumpulan bahan berita atau peliputan. Teknik reportase: wawancara, studi literatur, pengamatan langsung.
  2. News Production – penyusunan naskah, penentuan "kutipan wawancara" (sound bite), backsound, efek suara, dll.
  3. News Presentation – penyajian berita.

4. News Order – urutan berita.

- **Ragam Bahasa Penyiaran**

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan jika menyusun naskah jurnalistik penyiaran :

1. Pilih kata yang tepat dan pendek. Misalnya kata meninggal seketika dan tewas. Pilih kata tewas.

2. Hilangkan kata yang mubazir. Misalnya dalam kalimat "Kesebelasan A dan B akan bertanding pukul 19.00 WIB nanti." Hapuskan kata "akan" dan "nanti". Kata yang mubazir adalah kata di dalam susunan kalimat yang jika kita hapus tidak akan mengubah pengertian kalimat.

3. Gunakan kalimat aktif.

4. Hindari penggunaan kata – kata asing. Jika istilah asing bersifat teknis dan terpaksa digunakan, istilah ini harus dijelaskan maskudnya.

   Contoh :

   Akibat cuaca buruk, penerbangan pesawat DC-9 Tekukur menerbangkan pesawat dengan *instrument flight*, yaitu teknik menerbangkan pesawat dengan hanya berdasarkan petunjuk yang peralatan yang ada.

5. Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah. Kalimat klise adalah kalimat yang maknanya sudah bersifat umum. Contohnya :

   a. Indonesia terletak di antara dua benua dan samudera.

   b. Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa.

6. Hindari penggunaan kalimat majemuk.

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal, juga bahasa tutur. Ragam bahasa penyiaran lebih banyak bertutur pada khalayak. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Mengenai bahasa tutur ini, Julian Harris, Kelly Leiter, dan Stanley Johson (1985:211) menulis sebagai berikut : (Baksin, 2009:72)

Dua teknik yang penting menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar. *Pertama* adalah konstruksi dan *kedua* adalah bahasa formal yang digunakan. Reporter radio dan televisi dalam menulis cenderung menggunakan ragam bahasa informal, dengan pemilihan kata sederhana. Kalimat pendek, sederhana, dan langsung pada permasalahan dengan tekanan pada akhir. Penggunaan kata – kata dan ungkapan yang sulit dihindari, karena kemungkinan dapat disalahpahami ketika didengar daripada ketika dibaca. Tetapi penulisan seharusnya tidak informal sehingga sulit menarik perhatian pendengar. Bahasa tutur lebih bersifat informal, dalam arti struktur kalimatnya berbeda dengan struktur bahasa formal. Biasanya, struktur bahasa yang dipergunakan oleh penyiar berita bersifat formal, sedangkan struktur bahasa yang dipergunakan oleh reporter penyaji berita bersifat informal. (Baksin, 2009:73)

2.3.5 Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : "suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab" atau singkatkatnya " suatu percakapan berdasarkan suatu maksud".

Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1) **Wawancara berita**

   Wawancara berita (*news peg interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2) **Wawancara pribadi**

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3) **Wawancara ekslusif**

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4) **Wawancara sambil lalu**

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5) **Wawancara keliling**

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja.

2.4 Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Kesempatan yang penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di RAKA FM merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) Mahasiswa PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional. Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan penulis mendapatkan ilmu yang berharga seperti bagaimana untuk menyampaikan pesan dengan baik terhadap para pendengar karena komunikasi yang baik adalah hal terpenting bagi seorang penyiar untuk dapat berinteraksi dengan para pendengar. Menurut Everett M Rogers dalam buku Deddy Mulyana definisi komunikasi adalah :

"Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka" (Mulyana 2007:69)

Proses pengalihan ide ini bisa kita lihat seperti penyampaian topik atau pembahasan yang penyiar lakukan terhadap para pendengar sehingga penyiar mendapatkan *feedback* berupa opini-opini atau gagasan yang menanggapi tentang topik dan pembahasan tersebut.

Sedangkan menurut Bernard Beleson dan Gary A. Steiner dalam buku Deddy Mulyana komunikasi adalah :

"Komunikasi merupakan transmisi informasi, gagsan, emosi keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan symbol-simbol, kata-kata, gambar, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi" (Mulyana 2007:68)

Pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Radio RAKA FM lebih mengutamakan bagaimana seorang penyiar atau komunikator mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada komunikan atau para pendengarnya. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang tepat, penyampaian kata-kata secara jelas dan benar, pembacaan situasi, pembawaan, serta intonasi nada dalam melakukan siaran harus ditampilkan sebaik mungkin agar pesan yang disampaikan penyiar menarik dan tidak membosankan bagi pendengar.

Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan jika ditinjau dari ilmu komunikasi ada beberapa teori yang dapat menjelaskan kegiatan program acara siaran Sahur Oy Di Bulan Ramadhan

Teori yang disampaikan oleh Harold D Lasswell mengenai komunikasi media massa, yaitu :

"Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect"

Teori yang di kemukakan oleh Lasswell atau biasa disebut dengan formula Lasswell ini disajikan dalam bentuk pertanyaan yang sederhana. Meskipun begitu teori ini mampu menggambarkan komponen-komponen dalam proses komunikasi massa.

Pertama, komunikator atau sumber bisa digambarkan oleh *Who Says* (siapa) yaitu seorang penyiar atau narasumber yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam proses komunikasi massa.

Kedua, pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima yang diwakili oleh kata *What* (apa). Pesan merupakan seperangkat symbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari komunikator. Dalam kegiatan PKL pesan yang disampaikan adalah berupa topik yang telah dipilih serta tanggapa-tanggapan dan kesimpulan yang diberikan komunikator ke komunikan

Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahan ayang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan yang diwakili oleh kata *In Which Channel* (dengan saluran apa). Dalam kegiatan PKL sudah jelas saluran yang digunakan adalah Radio.

Keempat, penerima, sering juga disebut komunikan yakni orang yang menerima pesan dari komunikator yang diwakili dgn *To Whom* (kepada siapa), dalam aplikasinya para pendengar dapat dijadikan sebagai komunikan.

Kelima, efek, yaitu apa yang terjadi pada komunikasn setelah menerima pesan dari komunikator yang diwakili dengan kata *With What Effect* (apa efeknya). Dalam proses kegiatan siaran efek yang didapatkan adalah berupa tanggapan dan opini dari para pendengar melalu telepon interaktif dan SMS.

Melalaui penjelasan diatas maka kegiatan siaran Sahur Oy Di Bulan Ramadhan merupakan salah satu bentuk proses komunikasi yang tergolong dalam komunikasi massa karena menggunakan media massa. Sehinga dalam aplikasinya seorang penyiar harus berhati-hati dalam pemilihan kata, artikulasi, penyampaia dan dengan bahasa yang baik agar pesan yang disampaikan dapat mengena kepada masyarakat. Sebab seorang penyiar harus bisa menggambarkasn situasi tertentu melalu kata-katanya sehingga para pendengar mampu membayangkan dan mengerti apa yang disampaikan oleh penyiar.

2.5 Analisis Layanan Radio Raka Fm Kepada Mahasiswa PKL

PT.Candrika Widya Swara adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang media massa elektronik Radio yang lebih di kenal dengan sebutan Raka FM Bandung yang hingga saat ini masih eksis keberadaannya.

Meskipun banyak kompetitor yang terus bersaing dalam bidang usaha yang sama, Raka FM mampu bertahan hingga saat ini setelah 26 tahun mengudara menemani penggemar setianya, setelah mengalami beberapa perubahan management yang asala mulanya merupakan radio komunitas keagamaan yaitu radio khatolik, namun seiring perkembangan waktu radio raka FM terus maju dan berkemabnag hingga saat ini yang telah bergabung dengan group Graha Kompas Gramedia milik Jacob Oetama.

Berbagai program acara yang menghibur masyarakat dan berbagai berita serta informasi banyak di suguhkan oleh Raka FM untuk memenuhi kebutuhan akan informasi para pendengar setianya.

Raka FM Bandung tidak hanya memberikan hiburan semata yang banyak diususng oleh radio lainnya di kota bandung, namun selan hiburan yang menyuguhkan lagu – lagu pop Indonesia dan Pop Mancanegara, Raka FM juga

mampu untuk mengkombinasikan antara kebutuhan akan hiburan dengan kebutuhan akan berita dan informasi secara aktual dan terpercaya.

Informasi dan berita yang banyak diberikan oleh *Crew* Raka FM tentunya dapat di jamin kepercayaannya, selain Crew Raka yang selalu melaporkan langsung kejadian atau peristiwa yang kemudian di sambungkan dari repoter di lapangan kepada penyiar atau *Announcer* yang ada di studio sehingga berita yang di sajikan dapat di sampaikan sesegera mungkin dengan tingkat akurasi cukup tinggi.

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan di PT. Candrika Widya Swara (Raka FM) terhitung sejak tanggal 9 Juli 2012 hingga 30 Juli 2012 sesuai dengan surat yang ditandatangani oleh Dekan FISIP UNIKOM, lingkungan kerja di Raka FM sangatlah menyenangkan dan nyaman. Pada awal penulis mengajukan permohonan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, sambutan yang diberikan begitu ramah dan hangat.

Penghormatan yang sangat tinggi diberikan terhadap kami sebagai seorang mahasiswa yang akan melakukan praktek kerja lapangan, hal tersebut dapat dilihat ketika penyambutan yang hangat dan penuh rasa kekeluargaan kepada kami pada saat menyampaikan maksud dan tujuan kami di sambut dengan tangan terbuka yang di terima langsung oleh Ibu Viliny Lesmana sebagai pimpinan atau Station Manager di Radio Raka.

Hal tersebut pun dirasakan penulis ketika mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Bahkan suasana kekeluargaan lebih terasa ketika penulis sudah mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Terlebih pada hari pertama kerja penulis sebagai peserta Praktek Kerja Lapangan yang mendapatkan perlakuan sama dengan karyawan Radio Raka FM lainnya, Bagian administrasi Bapak Yoga yang membuatkan kami absensi secara otomatis menggunakan mesin absen yang dapat

mencetak waktu kami masuk kerja dan waktu kami keluar kerja bak karyawan Raka FM sesungguhnya.

Keramahan para karyawan lainnya yang memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan, mereka membuka diskusi kapan saja dan dimana saja, penulis merasa sangat beruntung bisa melaksanakan praktek kerja lapangan di Raka FM, kami tidak hanya praktek bekerja namun kami di berikan pendidikan dan pembekalan khusus oleh pimpinana atau Satations Manager Ibu Vilini Lesmana yang merupakan pembimbing Praktek Kerja Lapangan Bagi penulis, tidak hanya Station Manager yang berbagi ilmu mengenai Media massa radio tetapi Karyawan lainyapun mengajarkan kami berbagai hal mengenai produksi radio, jurnalistik radio serta penyiaran radio yang tidak hanya teori namun kami diharuskan praktek secara langsung di depan meja siaran layaknya penyiar profesional.

Menjadi seorang penyiar bagi penulis bukanlah perkara mudah, ketika penulis harus menjadi orang lain di hadapan pendengar Raka FM yang mengusung segmen dewasa muda yang mendorong penulis harus berbicara layaknya seorang yang berkepribadian dewasa yang sedang berbicara pada sesama orang dewasa dengan bahasa yang cukup baku, pengolahan kata dan bahsa meanambah ilmu serta pembendaharaan kata dan bahasa bagi penulis di bidang broadchating yang selama ini penulis belum pernah dapatkan secara langsung. Tidak hanya pengolahan kata dan bahasa yang menjadi kekauan bagi penulis saat siaran, berbicara di depan *microphone* sendiri menambah kekakuan penulis ketika berada di studio siaran Raka FM, Namun pengalaman tersebut tidak akan pernah penulis lupakan, karna hal tersebut sangatlah berharga bagi penulis.

penulis tidak hanya dapat mempraktekan langsung ilmu yang penulis dapatkan di universitas namun penulis juga mendapatkan ilmu yang sangat berharga secara

Cuma – Cuma, selain penulis di perbolehkan mengisi acara pada program siaran unggulan dibulan ramadhan, penulis juga ditugaskan pada beberapa tugas yang insidental yang dapat menggali potensi serta menambah pengetahuan bagi penulis, diantaranya penulis ditugasi membuat iklan dan kuis yang kemudian di koreksi kesalahan yang selanjutnya di siarkan, hal tersebut selain menambah pengetahuan juga menambah kebanggan tersendiri bagi penulis.

Selain tugas yang berhubungan langsung mengenai pekerjaan – pekerjaan yang berhubungan dengan radio, penulis juga di berikan tugas yang tidak kalah pentingnya yaitu melakukan penelitian mengenai pendengar Raka FM di kota bandung dengan metode survei dengan penyebaran angket kepada 150 orang diberbagai wilayah kota Bandung, hal tersebut merupakan pembelajaran penting bagi penulis, penulis menajdikan tugas tersebut sebagai media latihan untuk melakukan penelitian ketika penulis membuat tugas akhir skripsi kelak.

Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan di raka FM bandung tidak hanya tugas dan wewenang yang di berikan kepada penulis seluruhnya yang berhubungan dengan pekerjaan yang berada di kantor radio saja, namun penulis juga di berikan tugas sosial yang mendidik penulis untuk lebih peduli terhadap sesama, penulis di tugaskan untuk membagika 200/pack tajil dalam program Raka FM berbagi tajil di setiap tol di seluruh kota Bandung. Kegiatan tersebut selain menambah ilmu namun meningkatkan kepedulian penulis terhadap bidang sosial penulis.

Selain tugas – tugas tersebut masih banyak tugas lainnya yang sangat penting dan berharga bagi penulis. Pengalaman dan pengetahuan tambahan yang didapat penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan tentunya tak terlepas dari keramahan dan suasana kekeluargaan yang dirasakan penulis. Penulis merasa

beruntung dapat menjadi bagian dari Crew Raka FM yang memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis serta relasi – relasi baru yang membuat penulis kian mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman baru.